

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab selanjutnya, maka penulis membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Medan dalam menangani anak putus sekolah.

Kinerja Dinas Pendidikan Kota Medan dalam mengani anak putus sekolah cukup optimal, hal ini terlihat dari penuturan beberapa pegawai dinas pendidikan Kota Medan, yang menuturkan melalui program pendidikan non formal Dinas Pendidikan Kota Medan mengarahkan anak-anak yang putus sekolah untuk mengikuti pendidikan keterampilan, kecakapan hidup, kewirausahaan, dan tentunya program kesetaraan atau kegiatan belajar paket (*disingkat* Kejar Paket).

Upaya dinas pendidikan Kota Medan dalam hal pendanaan khususnya bantuan dana BOS (Biaya Operasional Sekolah) belum dapat optimal. Hal ini dapat penulis simpulkan dari penelitian, yang terdapat banyak ketertutupan informasi dari para informan mengenai hal tersebut. Namun, untuk berbagai program pendidikan non formal, dinas pendidikan Kota Medan tidak memungut biaya dalam pelaksanaannya.

Implementasi UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas mengenai tanggung jawab pemerintah baik pusat maupun daerah dalam menangani anak putus sekolah sudah diterapkan di Medan. Hal ini terlihat dari program pendidikan

non formal yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Medan dan hal ini sesuai dengan bunyi Pasal 26 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.

2. Kendala-kendala yang dihadapi Dinas Pendidikan Kota Medan dalam menangani anak putus sekolah.

Kendala yang dihadapi oleh Dinas Pendidikan Kota Medan selama menjalankan program ini adalah masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti program-program tersebut. Telah banyak program yang dilakukan oleh dinas pendidikan Kota Medan dalam menangani anak putus sekolah, namun hal ini tidak begitu berjalan lancar sebab kurangnya minat dari anak-anak ataupun masyarakat untuk ikut serta dalam program ini.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan adanya suatu kecenderungan program-program yang diberikan oleh dinas pendidikan Kota Medan untuk menangani anak putus sekolah sering kali tidak bersinkronisasi dengan minat atau kemauan si anak. Untuk itu, ada beberapa saran yang dianggap penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan tentunya mengurangi serta meniadakan angka putus sekolah.

1. Selain melalui pendidikan non formal, alangkah baiknya bila pemerintah daerah, seperti dinas pendidikan memberikan bantuan berupa beasiswa kepada anak-anak yang kurang mampu tetapi berprestasi. Sehingga upaya penganan anak putus sekolah juga bisa diarahkan pada pendidikan formal.

2. Perlu kiranya dilakukan sosialisasi tentang UU pendidikan kepada masyarakat, agar masyarakat paham bahwa mereka memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang sama seperti orang lain.
3. Dibutuhkan perhatian yang lebih tidak hanya Dinas Pendidikan Kota Medan tetapi juga masyarakat luas dalam membantu merubah pola pikir masyarakat awam bahwa “uang lebih penting dari belajar”, menjadi “pendidikan prioritas utama di samping bekerja”.
4. Dinas Pendidikan Kota Medan juga bisa melakukan kerjasama dengan pihak Universitas Negeri Medan dengan mewajibkan mahasiswanya yang memperoleh beasiswa untuk turut berpartisipasi terjun langsung membantu Dinas Pendidikan Kota Medan dalam mengajarkan pendidikan non formal (meliputi pendidikan keterampilan, kecakapan hidup, kewirausahaan, program buta aksara, dll) yang telah diprogramkan oleh pemerintah.